

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> BISNIS INDONESIA</li> <li><input type="radio"/> INVESTOR DAILY</li> <li><input type="radio"/> KOMPAS</li> <li><input type="radio"/> KORAN TEMPO</li> <li><input type="radio"/> KORAN KONTAN</li> <li><input type="radio"/> MEDIA INDONESIA</li> <li><input type="radio"/> NERACA</li> <li><input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT</li> <li><input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA</li> <li><input type="radio"/> REPUBLIKA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> SUARA KARYA</li> <li><input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA</li> <li><input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN</li> <li><input checked="" type="radio"/> SINAR HARAPAN</li> <li><input type="radio"/> TABLOID KONTAN</li> <li><input type="radio"/> THE JAKARTA POST</li> <li><input type="radio"/> MAJALAH GATRA</li> <li><input type="radio"/> MAJALAH TEMPO</li> <li><input type="radio"/> MAJALAH TRUST</li> </ul>																																												
<b>KODE:</b> <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;">JAN</td> <td style="text-align: center;">FEB</td> <td style="text-align: center;">MAR</td> <td style="text-align: center;">APR</td> <td style="text-align: center;">MEI</td> <td style="text-align: center;">JUN</td> <td style="text-align: center;">JUL</td> <td style="text-align: center;">AGST</td> <td style="text-align: center;">SEP</td> <td style="text-align: center;">OKT</td> <td style="text-align: center;">NOV</td> <td style="text-align: center;">(DES)</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">7</td> <td style="text-align: center;">8</td> <td style="text-align: center;">9</td> <td style="text-align: center;">10</td> <td style="text-align: center;">11</td> <td style="text-align: center;">12</td> <td style="text-align: center;">13</td> <td style="text-align: center;">14</td> <td style="text-align: center;">15</td> <td style="text-align: center;">16</td> <td style="text-align: center;">17</td> <td style="text-align: center;">18</td> <td style="text-align: center;">19</td> <td style="text-align: center;">20</td> <td style="text-align: center;">21</td> <td style="text-align: center;">22</td> <td style="text-align: center;">(23)</td> <td style="text-align: center;">24</td> <td style="text-align: center;">25</td> <td style="text-align: center;">26</td> <td style="text-align: center;">27</td> <td style="text-align: center;">28</td> <td style="text-align: center;">29</td> <td style="text-align: center;">30</td> <td style="text-align: center;">31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	(DES)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	(23)	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	(DES)																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	(23)	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 14											TAHUN 2008																																		

## Harga Batu Bara Tinggi, Industri Terancam

**Jakarta** — Pelaku usaha dirugikan dengan harga batu bara saat ini yang dinilai sudah terlalu tinggi. Pemerintah sebaiknya mendukung sektor riil dengan mengendalikan harga batu bara domestik sebesar US\$ 40-50 per ton. "Kami harapkan harganya jangan sampai seperti yang diusulkan sekarang, yakni US\$ 70 per ton," kata Ketua Asosiasi Semen Indonesia (ASI) Urip Trimuryo di Jakarta Minggu (21/12). Pemerintah harus tetap menjamin harga batu bara yang ideal agar industri dalam negeri yang tengah dililit oleh tingginya biaya bisa tetap bertahan.

Tingginya harga batu bara akan menyebabkan beberapa industri tekstil, semen, listrik (PLN), dan perusahaan makan-

an dan minuman terpukul. "Industri tekstil kita kalah bersaing dengan Tiongkok, sekarang kita kesulitan menurunkan harga, sebab biaya produksi sangat tinggi," katanya.

Ia mengatakan, harga ideal batubara untuk industri tekstil sekitar US\$ 40 per ton. Jika harga lebih dari itu harga produk sulit bersaing dan kenaikan sekarang hanya menguntungkan produsen.

Ia menyatakan, dengan harga batu bara ekspor dan dalam negeri seperti sekarang, terlihat bahwa pemerintah tidak berpihak pada industri dalam negeri. Padahal, harga yang di jual ke *supplier* dalam negeri umumnya adalah harga kontrak jangka panjang.

(effatha tamburian)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

- KODE:  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

- MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI  
 GEOLOGI

- UMUM  
 PANSUS ANGGKAT

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: F2

TAHUN 2008

## Belanja proyek internal Timah Rp530 miliar

Oleh BAMBANG P. JATMIKO  
*Bisnis Indonesia*

JAKARTA: PT Timah Tbk akan membelanjakan dana sebesar Rp530 miliar untuk melanjutkan berbagai proyek internal perseroan pada tahun depan yang selama ini belum terealisasi.

Beberapa proyek yang dipastikan akan dilanjutkan pengerjaannya adalah pembangunan pabrik tin chemical serta pengadaan beberapa kapal keruk untuk menambang timah di lepas pantai.

Direktur Utama Timah Wachid Usman mengatakan pihaknya akan fokus pada sejumlah proyek internal yang berskala menengah kecil.

"Salah satu proyek itu adalah pembangunan pabrik tin chemical senilai Rp200 miliar, di samping pengadaan kapal ke-

ruk hasil kerja sama dengan PT PAL senilai US\$7 juta atau sekitar Rp70 miliar satu unit," katanya kemarin.

Menurut Wachid, pengadaan kapal keruk itu telah mendapat dukungan pendanaan berupa *standby loan* dari Bank Negara Indonesia (BNI).

"Setelah satu kapal selesai, kami tentunya akan menambah pengadaan kapal secara bertahap. Kapasitas kapal yang kami beli ini sekitar 1.000-2.000 m<sup>3</sup>."

Saat ini perseroan memiliki 19 unit kapal keruk.

"Khusus untuk pengadaan tiga kapal terakhir itu, total kebutuhan dana mencapai sekitar Rp260 miliar."

### Cari pendanaan

Timah masih mencari skema pendanaan untuk memenuhi

kebutuhan dana pengadaan kapal tersebut.

Menurut Wachid, perseroan akan mengkaji berbagai opsi untuk memperoleh dana bagi pembelian kapal.

"Semuanya masih kami kaji sumber pendanaan untuk membeli kapal itu, termasuk porsi pendanaan dari internal maupun eksternal," tuturnya.

Anjloknya harga timah dan komoditas lainnya memaksa PT Timah menjalankan proyek-proyek internal dengan risiko yang kecil. Akibatnya, BUMN pertambangan ini tidak melanjutkan rencana akuisisi beberapa perusahaan tambang batu bara dan timah di sejumlah tempat.

Hingga akhir tahun ini Timah menargetkan bisa meraup laba bersih sebesar Rp1,78 triliun. (RAHAYUNINGSIH)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEP</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%;">23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 20											TAHUN 2008																																		

**BATUBARA**

**Lanna Tunda Pengiriman Batubara**

BANGKOK – Perusahaan energi asal Thailand, Lanna Resources Public Company Limited, menunda pengiriman pasokan batubara dari Indonesia untuk pengiriman Januari 2009. Penundaan akibat tingginya curah hujan di wilayah Indonesia. “Kontrak pengiriman batubara sebanyak 95 ribu ton untuk pengiriman bulan depan terpaksa ditunda,” kata Manajer Keuangan Lanna Resources Petcharat Chayanon di Bangkok, seperti dikutip *Reuters*, Senin (22/12). Petcharat menjelaskan, Lanna Resources memiliki konsesi pertambangan batubara di Kalimantan Timur melalui anak usahanya, PT Lanna Harita Indonesia. Jumlah cadangan batubara di konsesi pertambangan itu mencapai 15 juta ton, dengan produksi tahunan mencapai 1,5 juta ton per tahun. Lanna Resources memiliki 55% saham Lanna Harita. (her)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE:  LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV **DES**  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 **23** 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 20

TAHUN 2008

### UU MINERBA

## Kontrak Bisa Disesuaikan Dalam Setahun

JAKARTA – Pemerintah optimistis bisa menyesuaikan semua kontrak karya (KK) dan perjanjian karya pengusahaan pertambangan batubara (PKP2B) yang sedang berjalan sesuai ketentuan undang-undang pertambangan mineral dan batubara (minerba) yang baru disahkan beberapa waktu lalu. Penyesuaian tersebut berkaitan dengan upaya mengoptimalkan penerimaan negara di sektor pertambangan.

Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro mengungkapkan, optimalisasi penerimaan negara di sektor pertambangan tersebut akan dilakukan melalui revisi ketentuan pajak dan royalti yang tertera dalam kontrak sebelumnya. Pemerintah akan mengubah besaran pajak dan royalti dari KK dan PKP2B yang masih rendah, sedangkan yang sudah optimal tidak akan direvisi.

“Perubahan tersebut akan mengikuti ketentuan perpajakan dan rata-rata besaran royalti untuk kontrak pertambangan,” ujarnya, di Jakarta, Senin (22/12).

Purnomo menambahkan, pemerintah juga akan memberlakukan sistem pengelolaan bersama untuk sebuah wilayah pertambangan yang tidak bisa dikelola perusahaan pertambangan pemegang konsesi. Pemerintah akan menawarkan wilayah tersebut ke pihak ketiga dan bersama pemegang konsesi mengelola wilayah tersebut.

Ketua Komite Tetap Sumber Daya Mineral Kadin Herman Afif Kusumo mengungkapkan, penyesuaian kontrak tersebut tidak akan melanggar ketentuan perjanjian. Setiap tahun kontrak selalu direvisi sesuai kondisi perekonomian, sehingga langkah pemerintah tersebut dinilai wajar.

“Pembicaraan soal penyesuaian kontrak itu sebaiknya dibicarakan secara bisnis, dengan menghormati kepentingan dua belah pihak,” ujarnya. (c122)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

- |  |   |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> BISNIS INDONESIA</li> <li><input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY</li> <li><input type="radio"/> KOMPAS</li> <li><input type="radio"/> KORAN TEMPO</li> <li><input type="radio"/> KORAN KONTAN</li> <li><input type="radio"/> MEDIA INDONESIA</li> <li><input type="radio"/> NERACA</li> <li><input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT</li> <li><input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA</li> <li><input type="radio"/> REPUBLIKA</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> SUARA KARYA</li> <li><input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA</li> <li><input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN</li> <li><input type="radio"/> SINAR HARAPAN</li> <li><input type="radio"/> TABLOID KONTAN</li> <li><input type="radio"/> THE JAKARTA POST</li> <li><input type="radio"/> MAJALAH GATRA</li> <li><input type="radio"/> MAJALAH TEMPO</li> <li><input type="radio"/> MAJALAH TRUST</li> </ul> |
|--|---|

- KODE:  LISTRIK  MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI  UMUM  
 MIGAS  GEOLOGI  PANSUS ANGKET  
 ENERGI ALTERNATIF

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 20

TAHUN 2008

## Konsumen Batubara Tolak Gunakan Harga Indeks

JAKARTA – Sejumlah konsumen batubara nasional menolak aturan pemerintah yang akan menetapkan harga jual batubara bagi kebutuhan domestik (*domestic market obligation*/DMO) menggunakan harga indeks. Penetapan harga berdasarkan indeks hanya cocok untuk produk batubara ekspor.

“Jika pemerintah menetapkan penjualan batubara DMO berdasarkan harga patokan indeks, pasti banyak industri yang menggunakan batubara akan kolaps,” ujar seorang pimpinan kelompok usaha terkemuka di Sulawesi Selatan kepada *Investor Daily* di Jakarta, Senin (22/12).

Sebelumnya, Direktur Pembinaan Pengusahaan Mineral dan Batubara Departemen ESDM Bambang Gatot Ariyono mengatakan, penetapan harga batubara berdasarkan indeks untuk menjaga fluktuasi harga batubara di dalam negeri.

Harga batubara domestik ditetapkan dengan indeks harga batubara nasional (Indonesia Coal Index/ICI), indeks harga batubara Australia (Barlow Jongker), indeks harga batubara Jepang (Platts), dan indeks harga batubara global (Coal Index Global).

Sumber mempersoalkan harga batubara domestik disamakan dengan harga ekspor. Selama ini, pemerintah dinilai tidak pernah memberikan insentif bagi konsumen. “Kalau ini dipaksakan, dipastikan konsumen batubara yang sebagian merupakan industri padat karya akan gulung tikar,” katanya.

Menurut sumber, penetapan harga batubara dalam negeri sebaiknya diserahkan kepada mekanisme usaha (*business to*

*business* to b), “Kalau b to b harganya bisa mahal atau murah. Biasanya, berdasarkan negosiasi pasti harganya sesuai keinginan konsumen,” jelas sumber.

Ketua Umum Asosiasi Semen Indonesia (ASI) Urip Timuryono menjelaskan, kalangan produsen semen di dalam negeri heran dengan kenaikan harga batubara domestik di tengah penurunan drastis harga minyak dunia. Sejumlah anggota ASI melaporkan harga batubara yang diterima pabrik semen lebih tinggi dibanding tahun lalu.

“Harga batubara yang diterima industri semen untuk tahun depan US\$ 75 per ton, sedangkan posisi awal tahun ini hanya US\$ 40 per ton. Padahal, harga minyak dunia telah meluncur drastis dari US\$ 147 per barel menjadi di kisaran US\$ 36 per barel. Ini *kan aneh*,” katanya.

Menurut dia, kalangan produsen semen mengharapkan harga batubara di pasar lokal dapat diturunkan ke posisi awal 2008, saat harga minyak dunia masih bertengger di posisi US\$ 50 per barel.

Wakil Ketua Asosiasi Perlembagaan Indonesia (API) Ade Sudrajat menjelaskan, tingginya harga batubara di pasar lokal menyulitkan industri nasional. Padahal, Indonesia merupakan salah satu negara produsen batubara terbesar di dunia. “*Masak* harga batubara lokal lebih mahal dibanding batubara yang mau diekspor, sungguh tidak wajar,” katanya.

Wakil Direktur Utama PT PLN Rudiantara mengakui seyogianya produsen batubara bersedia menurunkan harga jual batubara kalori rendah. (*her/c122/raf/dry*)

59

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV <b>DES</b> 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 <b>23</b> 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN: 18 <span style="float: right;">TAHUN 2008</span>		

# Luas Tambang Dievaluasi

## Perusahaan Diminta Ajukan Rencana Kerja

JAKARTA, KOMPAS – Pemerintah menyiapkan dua opsi untuk perusahaan tambang yang tidak mampu mengoptimalkan pengelolaan wilayah pertambangan mereka. Perusahaan bisa diminta mengembalikan wilayah kerjanya ke pemerintah atau mengundang perusahaan lain untuk bersama-sama mengelola.

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yugiantoro, Senin (22/12), mengemukakan, sesuai Pasal 171 Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, ketentuan soal luas wilayah yang bisa dikuasai oleh perusahaan tambang itu termasuk yang harus diselesaikan dalam waktu setahun.

"Seluruh perusahaan tambang yang ada saat ini, baik kecil ma-

upun besar, untuk memasukkan perencanaan atas luas wilayah pertambangan yang dikuasai. Beberapa yang bisa mereka kelola," kata Purnomo.

Menurut Purnomo, dari rencana itu, pemerintah akan menilai apakah perusahaan mampu mengerjakan pengelolaan tambang secara optimal. Dengan pertimbangan bahwa wilayah tambang harus dioptimalkan untuk kepen-

tingan negara, perusahaan yang dinilai tidak sanggup melakukan itu sendiri dapat dikerjakan oleh pihak lain.

"Ini nanti akan diatur lewat keputusan menteri. Kita sudah memikirkan beberapa opsi, antara lain mengundang pihak ketiga untuk bersama-sama mengelola, diambil alih oleh pemerintah untuk diserahkan ke pihak lain, atau lewat jalan kompromi, yaitu beberapa pihak bersama-sama mengerjakan," papar Purnomo.

Selain penegasan tentang penguasaan luas wilayah yang bisa dikelola perusahaan, pemerintah juga akan meninjau ulang perhitungan pajak maupun royalti perusahaan.

Purnomo mengatakan, pemerintah akan mengupayakan agar

perhitungan pajak dan royalti perusahaan tambang yang belum maksimal akan ditingkatkan.

### Menunggu implementasi

Direktur Eksekutif Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia Supriatna Suhala mengatakan, pengusaha akan menunggu implementasi peraturan pemerintah yang terkait dengan implementasi UU Minerba, termasuk aturan tentang wilayah yang dikuasai perusahaan.

Pada prinsipnya, pengusaha bisa memahami maksud pemerintah. "Tidak perlu menunggu sampai kontrak selesai. Kalau memang perusahaan tidak mampu mengerjakan wilayahnya, lebih baik langsung dikembalikan saja ujar Supriatna. (DOT)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> BISNIS INDONESIA</li> <li><input type="radio"/> INVESTOR DAILY</li> <li><input type="radio"/> KOMPAS</li> <li><input type="radio"/> KORAN TEMPO</li> <li><input type="radio"/> KORAN KONTAN</li> <li><input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA</li> <li><input type="radio"/> NERACA</li> <li><input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT</li> <li><input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA</li> <li><input type="radio"/> REPUBLIKA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> SUARA KARYA</li> <li><input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA</li> <li><input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN</li> <li><input type="radio"/> SINAR HARAPAN</li> <li><input type="radio"/> TABLOID KONTAN</li> <li><input type="radio"/> THE JAKARTA POST</li> <li><input type="radio"/> MAJALAH GATRA</li> <li><input type="radio"/> MAJALAH TEMPO</li> <li><input type="radio"/> MAJALAH TRUST</li> </ul>										
<p>KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> UMUM</p> <p><input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET</p> <p><input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF</p>											
<p>JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV <span style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 2px;">DES</span></p> <p>1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 <span style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 2px;">23</span> 24 25 26 27 28 29 30 31</p>											
HALAMAN 4										TAHUN 2008	

## HAK ULAYAT

### Ladang Minyak Jangan Lagi Ditukar Ember

**D**i tengah hiruk pikuk bazar dan kesibukan anggota DPR yang akan memasuki masa reses untuk berkampanye pemilu, Alexander Katumbas, yang datang mengadu hanya bersandal jepit, lepas dari perhatian.

Kakek berusia 76 tahun asal Sawole-sele, Kecamatan Seget, Kabupaten Sorong, Papua, itu berniat menemui Komisi II DPR yang membidangi pertanahan dan Komisi VII yang mengurus pertambangan. Dia hendak minta pertolongan wakil rakyat agar bisa mendapatkan kembali hak ulayat delapan marga di Sorong, yang selama 36 tahun dikuasai oleh perusahaan pertambangan.

Namun, Alexander yang sering sesak napas terpaksa mengelus dada karena tidak bisa bertemu DPR. Padahal, surat ke Komisi II disampaikan pada 17 November 2008 dan ke Komisi VII pada 26 November 2008.

Alexander, didampingi putrinya, Benjamina Katumbas (28), dan menantunya, Dani Tiauw (42), serta penasihat hukumnya, Yance Kunu, pun tak tahu harus berbuat apa lagi. Soalnya, mulai Jumat (19/12) lalu DPR masuk masa reses dan baru bersidang kembali pertengahan Januari 2009. Mereka juga tidak mungkin terus menunggu karena sudah hampir sebulan di Jakarta.

"Saya datang begini jauh karena tidak tahu lagi ke mana meminta bantuan. Bantu saya," ucap Alexander.

#### Penguasaan tanah

Tanah adat Sawole-sele yang dikuasai perusahaan pertambangan seluas 95.077 hektar. Tanah adat ini adalah warisan turun-temurun delapan marga. Marga Katumbas adalah salah satunya.

Tahun 1972, menurut Alexander, uang ganti rugi yang diterima warga Rp 23 juta ditambah 40 ember antipecah. Saat itu dikatakan hanya untuk bangun *basecamp* 50 x 100 meter. Namun, belakangan tanah yang dikuasai kian luas. Sampai sekarang terdapat 464 sumur minyak di tanah itu.

Perusahaan pertambangan yang pertama hadir adalah PT Petramer Trend Corporation. Tahun 1993 berganti PT Santa Energy Resources dan tahun 2001 diambil alih PT Devon Energy Limited. Tahun 2002 dialihkan kepada Petrochina hingga sekarang.

Menurut Yance, dengan dasar SK Bupati Sorong yang diterbitkan 21 Juni 2005, kini warga menuntut Petrochina membayar ganti rugi untuk sumur Rp 5.000 per meter persegi dan ganti rugi tanah untuk sarana

prasarana serta tiang Rp 1.500 per meter persegi. Total jumlah uang yang harus dibayarkan Petrochina Rp 93,8 miliar untuk 464 sumur itu.

Arief Admadi, Acting Resident Manager Petrochina, menyanggah, pihaknya belum membayar ganti rugi sumur. Petrochina membayar ganti rugi semua sumur yang dibuat sejak 2002. Total sumur yang dibuat berjumlah 60 sumur, uang ganti rugi setiap sumur sekitar Rp 200 juta. "Namun, orang di sana tak pandai *maintain* keuangan," ujar dia.

Menurut Arief, biaya ganti rugi sumur sebelumnya tidak bisa dibebankan kepada Petrochina. Yang membebaskan tanah tahun 1970-an adalah Pertamina.

Petrochina juga sudah empat kali berkomunikasi dengan warga dan banyak yang memahami. Petrochina juga bersedia tahun 2009 menyediakan beasiswa, air bersih, listrik, dan perumahan. Bila Alexander masih mempermasalahkannya, silakan mengajukannya ke pengadilan.

Dari kasus ini, ternyata persetujuan DPR tentang Rancangan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, yang mengakhiri era kontrak karya dalam pengelolaan pertambangan di Indonesia, belum bisa membuat Alexander tersenyum. (SUTTA DHARMASAPUTRA)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEP</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%;">23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 13											TAHUN 2008																																		

**■ UU MINERBA**

## Perusahaan Tambang Wajib Buka Rencana

JAKARTA. Pelaksanaan Undang-Undang tentang Mineral dan Batubara (UU Minerba) baru langsung menimbulkan konsekuensi. Buktinya, pemerintah meminta seluruh perusahaan tambang pemegang Kontrak Karya dan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) segera mengajukan rencana pengelolaan wilayah tambang mereka.

Purnomo Yusgiantoro, Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral (ESDM) mengatakan, sesuai Pasal 171 ayat (1) UU Minerba, seluruh pemegang Kontrak Karya dan PKP2B yang sudah ada sebelum UU berlaku harus menyampaikan rencana kegiatan pada seluruh wilayah yang dikuasainya, untuk mendapat persetujuan pemerintah.

Di masa lalu, kata Purnomo, banyak perusahaan tambang memiliki wilayah penguasaan cukup besar. "Dengan UU baru ini, kami meminta mereka mengajukan berapa luas wilayah yang bisa diupayakan dengan menyerahkan rencana kegiatan," katanya, Senin (22/12).

Setelah perusahaan tambang menyerahkan rencana kegiatan di wilayahnya, tim ahli dari pemerintah akan memberikan analisis dan penilaian apakah perusahaan yang bersangkutan benar-benar mampu menggarap secara optimal wilayah itu. "Kalau mereka tidak bisa mengoptimalkan, kami akan minta mereka melibatkan pihak ketiga untuk mengembangkan wilayah itu. Atau, kami bisa minta sebagian wilayahnya dikembalikan sesuai batas maksimum yang disebut UU," kata Purnomo.

Pemerintah tampaknya tidak ingin sebuah perusahaan tambang menguasai wilayah pertambangan yang luas, tapi belakangan malah tak mampu memberdayakan dengan alasan dana kurang atau perencanaan yang . "Modus ini ada di perminyakan. Kami mencegah di tambang," kata Purnomo.

Gentur Putro Jati

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV <b>DES</b> 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 <b>23</b> 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 4		TAHUN 2008

■ AKSI KORPORASI ANCORA RESOURCES

## Ancora Beli Penambang & Kontraktor Minyak

JAKARTA. Setelah berganti juragan, PT Ancora Indonesia Resources Tbk (OKAS) bersiap melancarkan berbagai aksi korporasi pada 2009. Salah satu targetnya, OKAS berencana membeli ladang tambang batubara, perusahaan kontraktor pengeboran minyak, hingga bisnis pengolahan sampah.

Ambil soal ladang tambang batubara. OKAS akan mengakuisisi lima lahan tambang di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. "Total perkiraan cadangan batubara mencapai 15 juta ton," ungkap Usman H. Darius, Direktur Utama Ancora Resources, kemarin.

Ancora akan mengirimkan tim geologis pada Januari 2009

untuk memastikan cadangan kelima tambang tersebut. Selanjutnya, Ancora akan menawarkan kerjasama operasi (KSO) bagi kelima tambang itu. Usman berharap, seluruh rencana ini rampung kuartal pertama 2009.

Ancora juga sedang menjajaki proses akuisisi PT Bormindo Nusantara, perusahaan kontraktor pengeboran minyak yang mengoperasikan 11 rig darat (*onshore*). Target akuisisi ini tuntas semester satu 2009.

Ancora juga akan menjajaki bisnis pengolahan sampah di Sumatra. "Ketiga ekspansi ini akan memakan dana di bawah US\$ 100 juta," paparnya.

Selain tiga rencana tersebut, PT Multi Nitrotama Kimia, anak

usaha PT Ancora juga berniat menaikkan kapasitas produksi ammonium nitrate, dari 37.000 menjadi 137.000 metrik ton dengan membangun pabrik baru. Harapannya, pembangunan pro-

### Multi Nitrotama akan menerbitkan obligasi senilai US\$ 40,6 juta.

yek ini kelar dan mulai beroperasi 2011. "Kebutuhan dananya US\$ 58 juta," tegasnya.

Guna mendanai rencana itu, Multi Nitrotama tengah mencari

beberapa alternatif pembiayaan. Salah satu pilihannya adalah menerbitkan obligasi. Rencananya, Multi Nitrotama akan menerbitkan surat utang US\$ 40,6 juta. "Tapi kami masih melihat kondisi pasar," ungkap Aulia Oemar, Direktur Keuangan Multi Nitrotama.

Hingga Oktober 2008, Ancora mencatatkan penjualan Rp 753 miliar, atau naik Rp 11 miliar ketimbang periode yang sama setahun lalu. Nilai aktivasinya mencapai Rp 606 miliar. Padahal, akhir 2007, aktiva OKAS hanya Rp 25 miliar. Per Oktober 2008, Ancora mempunyai kas sekitar Rp 126 miliar.

Abdul Wahid Fauzie

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV <b>DES</b> 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 <b>23</b> 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN: <i>A14</i>		TAHUN 2008

## Ancora Indonesia Ekspansi Usaha Tambang

**JAKARTA** — PT Ancora Indonesia Resources Tbk mengintensifkan ekspansi usaha pertambangan batu bara melalui kerja sama operasi dan kepemilikan kuasa pertambangan batu bara serta perdagangannya. Beberapa tawaran kerja sama operasional atau kepemilikan sedang diuji tuntas.

President Director Ancora Indonesia Usman H. Darus mengatakan, untuk ekspansi ini perseroan menggunakan kas internal dan sebagian besar dari pinjaman bank. Dia memastikan ekspansi itu bukan untuk meningkatkan kepemilikan induknya, Ancora Capital, atas saham Bumi Resources. "Ini beda urusan," kata Usman H. Darus di Jakarta kemarin.

Usman mengatakan pihaknya sudah menjajaki kerja sama dengan calon mitra strategis untuk jaminan pembelian pasti (*off take agreement*) hasil produksi batu bara. Dia memperkirakan mitra dari Jepang memberi indikasi jaminan pembelian 1-3 juta metrik ton per tahun. Sedangkan mitra dari Malaysia 0,6-1 juta metrik ton per tahun dan dari Malaysia lainnya 5-7 juta metrik ton.

Selain kerja sama operasi atau kepemilikan, perseroan berencana menjadi agen untuk mengeksport batu bara ke Jepang dan Malaysia. Saat ini pihaknya sedang bernegosiasi dengan beberapa produsen batu bara di Kalimantan. Kegiatan jual-beli batu bara 1-3 juta ton diperkirakan pada awal 2009.

Selain itu, Ancora Indonesia menjajaki akuisisi saham perusahaan kontraktor pengeboran minyak dengan pengalaman 25 tahun lebih di Indonesia. Perusahaan yang diincar saat ini mengoperasikan 11 *on-shore rig* atau setara dengan 10 persen dari total *on-shore rig* di Indonesia.

Menurut Usman, melalui PT Multi Nitrotama Kimia, pihaknya akan membangun pabrik baru untuk menambah kapasitas bahan baku peledak pada awal 2009. Total investasi yang disiapkan mencapai US\$ 56 juta. Ancora merupakan pemegang 40 persen saham Multi Nitrotama.

Multi Nitrotama adalah produsen bahan baku peledak komersial, yakni amonium nitrat dan *nitric acid* (NA) untuk sektor pertambangan.

● HARUN MAHBUB

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> KORAN KONTAN <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input checked="" type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV <u>DES</u> 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 <u>23</u> 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN: 13		TAHUN 2008

## Govt to squeeze mining firms for more revenue

The government may request increased royalty payments from mining companies by reviewing their current contracts following the enactment of an amended mining law, Energy and Mineral Resources Ministry Purnomo Yusgiantoro says.

Purnomo told reporters Monday the government planned to raise state income from the mining sector by examining the extent to which contracts contributed to the country's overall welfare.

"We must evaluate contract by contract. Several contracts have already resulted in optimum contributions (to the state income), while others have yet to do so."

"Therefore, we will optimize their contributions. We must talk to them so they will agree to increase their royalty payments," Purnomo said.

He refused to name any mining companies which had yet to give maximum contributions to the state.

The House of Representatives last week passed the amended law, which adopts a new permit system, replacing the Contract of Work (CoW), as well as mandating adjustments to existing contracts.

While Purnomo has repeatedly said the government would uphold existing contracts, a review is still needed and seeking greater royalties from mining companies would not necessarily violate these contracts.

"Contracts can be changed as long as both parties have agreed," he said.

Under the new regulations, mining companies operating

in so-called state reserve areas must allocate 10 percent of their net profits to the government, 4 percent of which will go to the central government and 6 percent to local administrations.

The new law caps areas to be made available for metal production to 25,000 hectares for each license and for coal to 15,000 hectares per license, far lower than the government regulations in 2001 that designated up to 100,000 hectares for each contract of work for coal and up to 250,000 hectares per license for other minerals.

These amended limitations on the permitted scope of mining areas will apply to new contracts.

However, Purnomo said the existing contract holders must also submit comprehensive workplans for their entire working areas.

"The companies must inform us whether they will be able to develop all of their area," Purnomo said, adding the companies might eventually have to relinquish part of their areas if unable to carry out required activities in them.

Purnomo said the government was still discussing how this rule would be implemented.

Bambang Gatot Ariyono, the ministry's director for coal and mineral development, said on Dec. 17 the law still needed to be clarified further with several new implementing regulations.

The government has targeted investment in mining to reach US\$1.55 billion this year. The figure is expected to increase to \$2.14 billion in 2009. — *JP/Alfian*

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> BISNIS INDONESIA</li> <li><input type="radio"/> INVESTOR DAILY</li> <li><input type="radio"/> KOMPAS</li> <li><input type="radio"/> KORAN TEMPO</li> <li><input type="radio"/> KORAN KONTAN</li> <li><input type="radio"/> MEDIA INDONESIA</li> <li><input type="radio"/> NERACA</li> <li><input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT</li> <li><input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA</li> <li><input type="radio"/> REPUBLIKA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> SUARA KARYA</li> <li><input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA</li> <li><input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN</li> <li><input type="radio"/> SINAR HARAPAN</li> <li><input type="radio"/> TABLOID KONTAN</li> <li><input checked="" type="radio"/> THE JAKARTA POST</li> <li><input type="radio"/> MAJALAH GATRA</li> <li><input type="radio"/> MAJALAH TEMPO</li> <li><input type="radio"/> MAJALAH TRUST</li> </ul>																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEP</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%; text-align: right;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 14											TAHUN 2008																																		

## MNK to build new plants worth \$56m

**Ika Krismantari**

*The Jakarta Post/Jakarta*

**A**fter being acquired by PT Ancora Indonesia Resources (AIR), PT Multi Nitrotama Kimia (MNK), an explosives raw material producer, is set to build a new plant to increase existing capacity with a total investment of US\$56 million.

MNK plans to start building the plant with a total capacity of 100,000 metric tons of ammonium nitrate — a material used for explosives

— in its industrial site in Cikampek, West Java. The plant is targeted for completion in 2009.

AIR president director Usman H.Darus said on Monday the decision to build the plant was taken as the explosives business would be a good opportunity for the company, enabling it to take advantage of the robust growth in the mining sector.

AIR has recently taken over 40 percent of MNK shares under its strategy to become a service provider for

mining companies.

Jakarta-based AIR is a subsidiary of Hongkong-based investment and buyout company Ancora Capital Management Limited which was founded by JPMorgan alumni Gita Wirjawan.

MNK currently controls 70 percent of the country's market share for explosive materials.

The expansion plan is expected to meet the rising demand for explosives, which has been steadily growing at an average of 7 percent annually. This year, demand is

expected to reach 300,000 metric tons.

MNK owns two plants producing nitric acid and ammonium nitrate with a capacity of 37,000 metric tons and 55,000 metric tons, respectively.

Meanwhile, AIR is also planning to acquire mining sites in the hope of expanding its mining business.

Usman said the company was currently in talks with a number of coal companies in Kalimantan to acquire five coal concession with a total reserve of 15 million tons.